

PENGARUH SUKU BUNGA PENDAPATAN, JANGKA WAKTU KREDIT DAN TAKSIRAN JAMINAN NASABAH, TERHADAP JUMLAH PENGAMBILAN KREDIT DI PD BPR BANK KLATEN

Ekwartatma Susanto¹⁾
kwartatma@gmail.com

Program Studi S1 Akuntansi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suku bunga, pendapatan, jangka waktu kredit dan taksiran jaminan terhadap jumlah pengambilan kredit Nasabah pada PD BPR Bank Klaten.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PD BPR Bank Klaten pada bulan Desember tahun 2017 sejumlah 6491 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pada PD BPR Bank Klaten yang diambil sebesar 10% dari jumlah populasi, jadi jumlah sampel sebesar 65 nasabah. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji R².

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi. Hasil persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah, Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, Jangka waktu kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit dan Taksiran jaminan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Hasil uji R² (koefisien determinasi) diketahui bahwa suku bunga, pendapatan, jangka waktu kredit dan taksiran jaminan mampu menjelaskan sebesar 56,4%, terhadap variabel jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain seperti promosi, pelayanan dan citra perusahaan.

Kata kunci : *jumlah pengambilan kredit, suku bunga, pendapatan, jangka waktu kredit dan taksiran jaminan*

A. Latar belakang masalah

Berdasarkan hasil pengamatan lembaga perbankan, permintaan kredit selalu berubah. Perubahan ini diakibatkan oleh perubahan suku bunga dari tahun ke tahun sebagai indikasi perubahan konsumtif, baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Perubahan pola konsumtif ini akan berdampak pada perubahan harga. Perubahan harga ini tidak pernah menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengikuti perkembangan pemenuhan kebutuhannya. Berdasarkan uraian di atas nampak bahwa faktor suku bunga, jangka waktu kredit dan jumlah pendapatan berpengaruh pada permintaan kredit. Tingginya suku bunga kredit tersebut menyebabkan prosentase laju penyaluran kredit mengalami penurunan. Suku bunga tinggi telah membuat ongkos pemeliharaan uang tunai terlalu tinggi, jaminan merupakan sesuatu benda atau barang yang dijadikan sebagai tanggungan dalam bentuk pinjaman uang, dengan demikian nampak bahwa jangka waktu kredit

dan pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan kredit.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH SUKU BUNGA, PENDAPATAN NASABAH, JANGKA WAKTU KREDIT DAN TAKSIRAN JAMINAN NASABAH TERHADAP JUMLAH PENGAMBILAN KREDIT PADA NASABAH PD BPR BANK KLATEN"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten?
- B. Apakah pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten?
- C. Apakah jangka waktu kredit nasabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten ?

D. Apakah taksiran jaminan nasabah berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten ?

C. Landasan Teori

1. Bank

UU No. 7 tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan memberikan definisi “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bentuk simpanan yang umum dikenal seperti giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito, tetapi sebenarnya sumber pendanaan bagi bank juga melalui pasar uang dan pasar modal. Instrumen lain seperti *call money*, *medium term notes*, *obligation*, *floating rate notes*, *bilateral medium term notes* dan pinjaman subordinasi. Perkembangan instrumen ini seiring dengan sumber dana yang dapat diibaratkan sebagai nafas bagi bank. Faktor penting yang menentukan kesinambungan operasional bank tidak terlepas dari kemampuan bank menghimpun dana.

2. Kredit

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 21 ayat 11) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kegiatan usaha atau usaha pemberian bantuan permodalan atau keuangan berupa barang, jasa, atau uang dari pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak penerima kredit (debitur) atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh kreditur dimana penerima kredit (debitur) harus mengembalikan kredit sejumlah nilai ekonomi yang telah diberikan oleh pemberi

kredit (kreditur) pada waktu yang telah ditentukan dengan balas jasa berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak.

3. Suku bunga

Bunga merupakan “harga” yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara *satu rupiah sekarang* dan *satu rupiah nanti* (misalnya setahun lagi. Hutang piutang timbul karena terjadi “pertukaran” semacam ini. “pembeli” dari *satu rupiah sekarang* dan sekaligus “penjual” dari *satu rupiah nanti* adalah peminjam (debitur), sedangkan “penjual” dari *satu rupiah sekarang* yang sekaligus juga “pembeli” *satu rupiah nanti*, adalah orang yang meminjamkan (kreditur). Debitur harus membayar kepada kreditur “harga” dari pertukaran tersebut, dan harga ini adalah bunga yang dibayar debitur dan yang diterima kreditur (Boediono, 2010:75-76) Tingkat bunga tidak pernah stabil; hari ini naik besok turun dan demikian seterusnya.

4. Pendapatan

Pendapatan menurut IAI yang melalui PSAK (2002) No. 23 dalam bukunya “Standar Akuntansi Keuangan” adalah sebagai berikut: “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan (termasuk perorangan) selama satu periode bila arus masukan itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Berdasarkan pernyataan standart tersebut dijelaskan bahwa pendapatan dapat bersumber dari: kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan imbalan, kegiatan menyewakan modal, gaji, bonus, unsertif maupun penghasilan lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

6. Jangka waktu kredit

Jangka waktu kredit (Kasmir, 2012:90) adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan

datang. Kasmir (2012:90) menerangkan beberapa jangka waktu kredit, antara lain :

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya kredit untuk peternakan ayam.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Misalnya kredit untuk perkebunan karet, manufaktur atau kredit konsumtif seperti pembangunan perumahan.

7. Jaminan

Jaminan atau agunan (Kasmir, 2012:93) adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut, jika peminjam gagal bayar, pihak pemberi pinjaman dapat memiliki agunan tersebut. Jaminan sering menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai kredit perseorangan ataupun perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesa adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut (Sugiyono, 2012:67). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh suku bunga terhadap jumlah pengambilan kredit

Suku bunga merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh bank dalam menyalurkan kegiatan kredit sehingga dapat menarik minat nasabah dalam pengambilan kredit antara lain tingkat

suku bunga dari kredit yang disalurkan. Tingkat suku bunga adalah suatu jumlah ganti kerugian atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah (Sinungan, 2000: 184). Tingkat suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat nasabah karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di bank tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk mengambil kredit menjadi tinggi (Raharjo, 2011). Tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank berbeda, tergantung dengan manajemen bank tersebut seperti kondisi keuangan bank, risiko yang akan timbul dalam pemberian kredit seperti kredit macet, kemampuan bank dalam perdagangan dan kemampuan menghadapi persaingan antar bank serta biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam memberikan kredit (Raharjo, 2011). Penelitian dari Siska Sanjaya (2001) Erwin Candra (2008) dan Sugeng Raharjo (2011) yang menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Berdasarkan argumen tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten.

2. Pengaruh pendapatan terhadap jumlah pengambilan kredit

Pendapatan secara umum merupakan penghasilan yang diterima baik berupa gaji atau upah, pendapatan dari usaha, maupun pendapatan dari yang lainnya (Raharjo, 2011). Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit harus jelas darimana sumber penghasilan tersebut berasal, dari pendapatan tersebut maka nasabah

dapat mengembalikan kredit tersebut menggunakan sebagian dari penghasilannya (Raharjo, 2011). Tingkat pendapatan merupakan faktor yang penting dalam penerimaan jumlah kredit yang diminta, karena dari pendapatan tersebut dapat diketahui kemampuan seseorang dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya, hal tersebut akan menjadi pertimbangan pihak bank untuk menentukan besar kecilnya kredit yang akan disesuaikan dengan tingkat pendapatan nasabah agar proses pengembalian kredit berjalan dengan lancar (Raditya, 2009). Penelitian dari Erwin Candra (2008), Gerry Pranata dan Bambang (2014) yang menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Berdasarkan argumen tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten.

3. Pengaruh jangka waktu terhadap jumlah pengambilan

Jangka waktu adalah salah satu pertimbangan untuk mengambil kredit karena akan menentukan besaran angsuran perbulan nasabah. Jangka waktu yang dimaksud adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh debitur untuk mengembalikan seluruh kredit yang diambil (Raditya, 2009). Jangka waktu kredit yang semakin panjang maka akan berpengaruh pada kecilnya jumlah angsuran kredit, hal ini akan meringankan beban utang debitur bila dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang pendek (Raditya, 2009). Penelitian dari Sugeng Raharjo (2011), Gerry Pranata dan Bambang (2014) yang menemukan bahwa Jangka waktu kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit.

Berdasarkan argumen tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

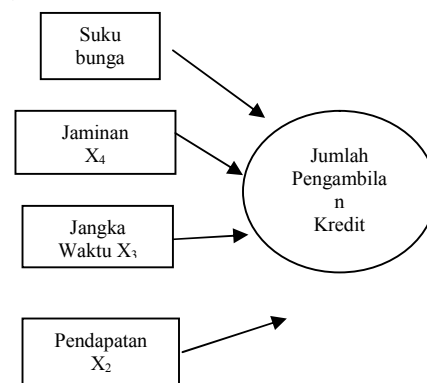
H₃: Jangka waktu kredit berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten

4. Pengaruh jaminan terhadap jumlah pengambilan kredit

Lembaga keuangan dalam pemberian kredit meminta jaminan sebagai angunan pemberian kredit. Jaminan digunakan sebagai penjamin nasabah atau calon nasabah yang akan melunasi kredit yang diberikan. Menurut kasmir (2012:101) kredit dengan jaminan dapat berbentuk barang berwujud dan barang tidak berwujud. Untuk mendapatkan kredit dalam jumlah tertentu nasabah dan calon nasabah harus mempunyai jaminan yang nilainya lebih besar agar terjadinya resiko kredit dapat dikurangi. Penelitian dari Erwin Candra (2008) yang menemukan bahwa jaminan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Berdasarkan argumen tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Taksiran jaminan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit di PD BPR Bank Klaten

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar II.1. Kerangka pemikiran

Sumber : Siska (2001), Erwin (2008), Sugeng (2011), Gerry Pranata dan Bambang (2014)

E. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah PD BPR Bank Klaten di Jl. Veteran No 140 Klaten 57431 Telp. (0272) 32216 Fax. (0272) 321531 E-mail : bankklaten@ymail.com. Obyek penelitian adalah nasabah PD BPR Bank Klaten.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah pengambilan kredit (Y) merupakan jumlah nilai rupiah yang diambil oleh nasabah dalam transaksi kredit pada PD BPR Bank Klaten. Pengukuran jumlah pengambilan kredit diukur dengan Logaritma Natural (\ln) jumlah kredit yang diambil nasabah, satuan ukurannya adalah rupiah.
2. Suku bunga (X_1) merupakan tingkat imbal jasa atau harga yang dibayarkan oleh nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Suku bunga akan dihitung dalam jangka waktu tahun (16% sampai dengan 30%/th) dikalikan dengan jumlah pinjaman nasabah. Pengukuran jumlah pengambilan kredit diukur dengan suku bunga yang harus dibayar selama periode peminjaman, satuan ukurannya adalah prosentase (%)
3. Pendapatan (X_2) merupakan besaran pendapatan yang diperoleh oleh nasabah PD BPR Bank Klaten. Pendapatan diukur dengan dari pendapatan nasabah, satuan ukurannya adalah rupiah.
4. Jangka waktu kredit (X_3) merupakan lamanya nasabah PD BPR Bank Klaten dalam mengambil kredit. Jangka waktu diukur dengan lamanya kredit yang diambil nasabah.
5. Taksiran jaminan (X_4) sesuatu benda atau barang yang dijadikan sebagai

tanggungan dalam bentuk pinjaman uang. Pengukuran jaminan dalam penelitian menggunakan taksiran jaminan, satuan ukurannya adalah rupiah.

G. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah PD BPR Bank Klaten pada bulan Desember tahun 2017 sejumlah 6491 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka dapat menggunakan teknik sensus yaitu mengambil semua anggota, tetapi apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel dapat berjumlah 10%-45% atau lebih (Arikunto, 2010:134). Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah pada PD BPR Bank Klaten yang diambil sebesar 10% dari jumlah populasi, jadi jumlah sampel sebesar 65 nasabah. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini adalah *random sampling* yaitu dengan mengambil sampel secara acak.

H. Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang sudah didokumentasikan oleh pihak lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat

fenomena yang muncul dan mempertimbangkannya hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan data-data yang sudah ada pada obyek penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti

I. Metode Analisis Data

- Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya normalitas data, gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik
- Pengujian hipotesa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linear berganda, uji t, uji F serta uji R²

J. Analisa Data dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test yang telah dilakukan menunjukan bahwa semua variabel

mempunyai distribusi normal dikarenakan Suku bunga, Pendapatan, Jangka waktu kredit, Taksiran jaminan dan Jumlah pengambilan kredit memiliki nilai signifikansi > 0,05

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Semua variabel penelitian terbebas dari multikolinieritas karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tidak ada satupun variabel independen yang signifikan kurang dari 5% secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW terletak diantara d_L dan d_U atau 1,471 < 1,788 < (4-1,731) maka diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1

Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,810	,909		16,288	,000
	Suku Bunga	,017	,040	,035	,421	,676
	Pendapatan	2,666	,000	,002	,018	,986
	Jangka Waktu Kredit	,148	,168	,076	,881	,382
	Taksiran Jaminan	1,646	,000	,770	9,168	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Pengambilan Kredit

2018

Sumber : Data diolah diolah,

$$Y = 14,810 + 0,017 X_1 + 2,666 X_2 + 0,148 X_3 + 1,646 X_4$$

Hasil olahdata tersebut diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- 1) $\alpha = 14,810$, artinya bahwa jumlah pengambilan kredit (Y) mempunyai nilai positif apabila suku bunga, pendapatan, jangka waktu kredit dan taksiran jaminan konstan.
- 2) $\beta_1 = 0,017$, menunjukkan variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit perusahaan, artinya apabila suku bunga meningkat maka jumlah pengambilan kredit akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan
- 3) $\beta_2 = 2,666$, menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit perusahaan, artinya apabila pendapatan meningkat maka jumlah pengambilan kredit akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 4) $\beta_3 = 0,148$, menunjukkan variabel jangka waktu kredit berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit perusahaan, artinya apabila jangka waktu kredit meningkat maka jumlah pengambilan kredit akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 5) $\beta_4 = 1,646$, menunjukkan variabel taksiran jaminan berpengaruh positif terhadap jumlah pengambilan kredit perusahaan, artinya apabila taksiran jaminan meningkat maka jumlah pengambilan kredit akan meningkat, dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- 6) Variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan adalah variabel pendapatan karena mempunyai nilai koefisien regresi paling besar 1,009.

b. Hasil Uji t

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	<i>t</i>	Sig
Suku Bunga	0,421	0,676
Pendapatan	0,018	0,986
Jangka Waktu Kredit	0,881	0,382
Taksiran Jaminan	9,168	0,000

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel suku bunga

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi suku bunga sebesar $0,676 > 0,05$, menunjukkan bahwa suku bunga

berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugeng Raharjo (2011) Gerry Pranata dan Bambang (2014), hal ini dikarenakan suku bunga yang ditetapkan berubah-ubah karena berdasarkan ketetapan dari Bank Indonesia, selain itu dalam pengambilan kredit, nasabah cenderung tidak memperhatikan suku bunga, tetapi dikarenakan oleh suatu kebutuhan yang mendesak.

2) Variabel Pendapatan

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi Pendapatan sebesar $0,986 > 0,05$ menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Siska Sanjaya (2001) dan Sugeng Raharjo (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, hal ini dikarenakan saat ini jumlah pendapatan dalam penentuan jumlah pengambilan kredit tidak didasarkan pada pendapat seorang saja, tetapi lebih dari satu orang dalam satu keluarga, contohnya pendapatan suami dan istri digunakan dalam penentuan jumlah pengambilan kredit.

3) Variabel jangka waktu kredit

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi jangka waktu kredit sebesar $0,282 > 0,05$,

menunjukkan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti. Hasil ini berbeda pendapat dari Sugeng Raharjo (2011), Gerry Pranata dan Bambang (2014), hal ini dikarenakan pengembalian pinjaman nasabah dibatasi oleh waktu. Dalam pelunasan kredit atau pembayaran angsuran, nasabah ada menginginkan angsuran yang rendah sehingga jangka waktunya agak panjang dan ada juga yang menginginkan jangka waktu yang pendek agar cepat lunas.

4) Variabel jaminan

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi taksiran jaminan sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa taksiran jaminan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 terbukti. Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Erwin Candra (2008), hal ini dikarenakan dalam pengajuan kredit, kreditur menilai jaminan nasabah terlebih dahulu, agar jumlah pengambilan kredit sesuai dengan jaminan nasabah.

c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,769 ^a	,591	,564	,42319	1,788

a. Predictors: (Constant), Taksiran Jaminan, Jangka Waktu Kredit, Suku Bunga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Jumlah Pengambilan Kredit

Sumber : Data diolah tahun 2018

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,260 atau 26% hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga, pendapatan, jangka waktu kredit dan taksiran jaminan mampu menjelaskan sebesar 56,4%, terhadap variabel jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain seperti promosi, pelayanan dan citra perusahaan.

K. Pembahasan

1. Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Hasil penelitian ini tidak mendukung Sanjaya (2001) Candra (2008) dan Raharjo (2011) yang menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, hal ini dikarenakan suku bunga yang ditetapkan berubah-ubah karena berdasarkan ketetapan dari Bank Indonesia, selain itu dalam pengambilan kredit, nasabah cenderung tidak memperhatikan suku bunga, tetapi dikarenakan oleh suatu kebutuhan yang mendesak.
2. Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Hasil ini tidak mendukung dengan pendapat dari Candra (2008), Gerry dan Bambang (2014) yang menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, hal ini dikarenakan saat ini jumlah pendapatan dalam penentuan jumlah pengambilan kredit tidak didasarkan pada pendapatan seorang saja, tetapi lebih dari satu orang dalam satu keluarga, contohnya pendapatan suami dan istri digunakan dalam penentuan jumlah pengambilan kredit.
3. Jangka waktu berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Hasil ini tidak mendukung pendapat dari Raharjo (2011), Gerry dan Bambang (2014) yang menemukan bahwa Jangka waktu kredit memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, hal ini dikarenakan pengembalian pinjaman nasabah dibatasi oleh waktu, sehingga dalam pelunasan kredit atau pembayaran angsuran, nasabah ada menginginkan angsuran yang rendah sehingga

jangka waktunya agak panjang dan ada juga yang menginginkan jangka waktu yang pendek agar cepat lunas.

4. Taksiran jaminan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Hasil ini mendukung pendapat dari Candra (2008) yang menemukan bahwa jaminan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit. Berdasarkan argumen tersebut, hal ini dikarenakan dalam pengajuan kredit, kreditur menilai jaminan nasabah terlebih dahulu, agar jumlah pengambilan kredit sesuai dengan jaminan nasabah.

L. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 tidak terbukti.
2. Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terbukti.
3. Jangka waktu kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terbukti.
4. Taksiran jaminan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit nasabah pada

PD BPR Bank Klaten. Pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 terbukti.

5. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa variabel suku bunga, pendapatan, jangka waktu kredit dan taksiran jaminan mampu menjelaskan sebesar 56,4%, terhadap variabel jumlah pengambilan kredit nasabah pada PD BPR Bank Klaten, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dijelaskan oleh variabel lain seperti promosi, pelayanan dan citra perusahaan.

M. Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah variabel agar lebih lengkap, jadi tidak hanya menggunakan variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Misalnya, dapat menambahkan variabel promosi, pelayanan dan citra perusahaan atau variabel yang lainnya.
2. Untuk peneliti lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel jenis perusahaan jasa atau jenis perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta
- Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 2010. *Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*. Edisi. Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Erwin Candra. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pengambilan Jumlah Kredit. *Jurnal*

- Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Gerry Pranata dan Bambang (2014) Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 10, No. 2, Oktober 2014: 151 – 165
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang. Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2007. *Bank dan lembaga keuangan lainnya. Edisi revisi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012), *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory, 2007. *Makro Ekonomi.* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Miskhin. 2007. *Financial markets institution, and money.* New York: The Lehigh Press, Inc.
- Nachrowi, D Nachrowi, 2006, *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nursatyani, Anisa. 2011. “Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko kredit, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Skripsi. Semarang: FEB Universitas Diponegoro
- Raditya, Anindika (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengambilan Kredit Oleh Masyarakat pada Perum Pegadaian Cabang Klaten”. Universitas Sebelas Maret, Skripsi. Perpustakaan.uns.ac.id.
- Raharjo, Sugeng (2011). “Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit terhadap Jumlah Pengambilan Kredit pada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri”. Vol. 19, No. 17.
- Samuelson dan Nordhaus. 2005. *Micro economic. USA: Preentice Hall.*
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Lembaga.
- Siska Sanjaya (2001) Faktor Faktor yang mempengaruhi Jumlah Pengambilan Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Ahmad Yani Makassar. *Jurnal Ekonomi STIM Nitro*
- Sinungan, Muchdarsyah (2000). *Manajemen Dana Bank.* Cetakan 2. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar,* Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Cetakan Ke-15. Bandung. Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto, 2008, *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern,* Jakarta: Salemba Empat,
- Sunaryah, 2010, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal,* Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Standart Akuntansi Keuangan. 2002. *Ikatan Akuntan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Jaka Handayani,
- Winardi (2001). *Pengantar ekonomi.* Penerbit Gahlia Indonesia. Jakarta